

**PEMBINAAN PASIEN PENYAKIT KRONIS (P3KL)
PADA KELOMPOK MASYARAKAT PROLANIS MELALUI
EDUKASI MANAJEMEN DIABETES MELITUS**

Iin Patimah¹, Iwan Wahyudi, Susan Susyantie, Tantri Puspita, Tanti Suryawantie,
Yayang, Yusti, Gani

^{1,2,3,4,5}Program Studi Profesi Ners STIKes Karsa Husada Garut
Jln. Nusa Indah no. 24 Garut Jawa Barat
e-mail: iin.patimah84@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) masih menjadi masalah kesehatan khususnya di Indonesia dan mejadi 5 besar penyakit penyebab kematian. Pengetahuan terkait pencegahan maupun penatalaksanaan diabetes perlu diperkenalkan kepada masyarakat agar menjadi bekal dalam membuat keputusan tindakan apa yang harus dilakukan untuk menghindari berbagai macam komplikasi penyakit sebagai dampai dari penatalaksanaan penyakit DM yang buruk maupun terlambat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penyakit DM dan penatalaksanaan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung bertatap muka dengan peserta prolanis melalui media audio visual, power point dan leaflet serta evaluasi berupa instrument pengetahuan tentang DM yang berjumlah 15 pertanyaan. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa, dari 55 peserta setelah dilakukan edukasi, 35 peserta menunjukkan pengetahuan yang baik (63%) dan 20 orang (37%) dalam kategori pengetahuan cukup. Diperlukan program edukasi yang berkesinambungan kepada masyarakat terkait pengenalan penyakit kronis salah satunya DM

Kata Kunci: Edukasi, Diabetes Melitus, Penyakit Kronis, Prolanis.

ABSTRACT

Diabetes mellitus is still a particular health problem in Indonesia and has become the top 5 disease causing death. Knowledge regarding diabetes prevention and management needs to be introduced to the public so that they are can make decisions what actions should be taken to avoid complications of the disease as a result of poor or late management of DM. The purpose of this activity is to provide knowledge to the public about DM and its management. The method used is direct counseling face to face with the patient's DM or the other Chronical illness like Hypertension and many more. Media education used visual media, power points and leaflets and evaluation in the form of knowledge instruments about DM, amounting to 15 questions. The results obtained showed that, of the 55 participants education, 35 participants showed good knowledge (63%) and 20 people (37%) in the category of sufficient knowledge. A continuous education program is needed for the community related to the introduction of chronic diseases, one of which is DM

Keyword: Diabetes, Education, Chronical Illness, Prolanis

PENDAHULUAN

Dari tahun 2010 – 2018 usia harapan hidup masyarakat Indonesia meningkat, tahun 2018 usia harapan hidup mencapai 71,2, yang berarti bayi yang dilahirkan dapat mencapai usia 71,2 tahun (Badan Pusat Statistik, 2017). Peningkatan harapan hidup selayaknya diiringi dengan kualitas hidup masyarakat yang baik, namun kenyataannya peningkatan harapan hidup diiringi dengan penurunan kualitas hidup salah satu faktor penyebabnya adalah penurunan derajat kesehatan seseorang. Berbagai masalah kesehatan yang dihadapi saat ini adalah tingginya angka kejadian penyakit kronis salah satunya Diabetes Melitus (DM), tahun 2030 *World Health Organization* (WHO) diestimasikan penduduk Indonesia akan mengalami DM sebanyak 21.3 juta (Kementerian Kesehatan, 2019). DM atau dikenal masyarakat sebagai penyakit kencing manis merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum ditemui saat ini dan menjadi 5 besar penyakit di Indonesia sebagai penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian (Kosti & Kanakari, 2013). Oleh karena itu diperlukan pencegahan maupun penanganan secara dini untuk menghindari berbagai macam komplikasi yang dapat meningkatkan angka mortalitas akibat DM. Disinilah pentingnya edukasi sebagai bekal dalam penanganan penyakit DM. Edukasi merupakan suatu usaha untuk memberikan berbagai informasi yang diharapkan dapat berfungsi sebagai navigator dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, aktif bekerja sama dengan tim, memahami arti kesehatan, peningkatan *self efficacy* peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup (Funnell et al., 2011; Smith et al., 2019; Krall et al., 2016). Edukasi menjadi bagian penting dalam manajemen diabetes mellitus hal ini diperkuat dari berbagai hasil riset

terkait bahwa edukasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan manajemen diri maupun keluarga dalam pengelolaan penyakit DM. (Komang Riyon Ningrat & Ulfiana, 2013; RIZA, 2011; Iin Patimah, Iwan Wahyudi, 2018;). Berdasarkan hal di atas, kami mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) Pembinaan Pasien Penyakit Kronis (P3KL) pada kelompok Masyarakat Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) melalui Edukasi Manajemen Diabetes Melitus.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di gedung pertemuan Puskesmas Siliwangi Kab. Garut. Kegiatan ini diikuti oleh 55 peserta yang metode yang digunakan yaitu edukasi masyarakat melalui metode penyuluhan langsung

1. Memberikan edukasi kepada dengan metode penyuluhan
2. Evaluasi dengan instrument kuesioner dan observasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, dimulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian masyarakat menyiapkan beberapa peralatan dan instrument yang diperlukan dalam kegiatan diantaranya: pembuatan media pembelajaran, SAP, izin kegiatan abdimas, serta leaflet yang akan dibagikan setelah selesai kegiatan. Pada tahapan ini juga disusun instrument yang berguna untuk mengevaluasi materi yang disampaikan, instrument terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup pengetahuan dasar terkait DM, Gizi pasien DM, olahraga pada pasien DM dan pengobatan rutin serta pemeriksaan gula darah rutin pasien DM.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan sebelum edukasi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	5	9%
2	Cukup	20	37%
3	Kurang	30	54
	Total	55	100%

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi, dari 25 peserta sebagian kecil (30%) peserta sudah memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan setelah edukasi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	35	63%
2	Cukup	20	37%
3	Kurang	0	
	Total	55	100%

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi, dari 55 peserta sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (63%) dan hampir setengahnya (37%) masih memiliki pengetahuan yang cukup. Dari hasil pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan, pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai diabetes mellitus.

Pengetahuan merupakan produk dari tahu setelah seseorang kontak dengan suatu obyek melalui berbagai macam indra tubuh. pengetahuan didapatkan dari proses edukasi baik formal maupun informal, dengan pengetahuan akan membentuk perilaku seseorang.

Tujuan dari edukasi kegiatan ini adalah merubah perilaku atau membentuk perilaku masyarakat terkait pengelolaan diabetes. Dengan edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pengetahuan yang didapat merupakan pengetahuan yang benar dan membantu pasien, perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan bersifat lebih langgeng dibandingkan tanpa dasar pengetahuan yang kuat (Khumayra & Sulisno, 2012).

Edukasi pasien DM dilakukan oleh seseorang yang sudah ahli dibidangnya melalui palatihan educator DM, Bagian penting peran educator DM selai transfer pengetahuan juga berperan untuk mengidentifikasi motivasi individu, mengubah perilaku kemudian membantu menetapkan tujuan perilaku yang dapat dicapai dan membimbing pasien dalam menghadapi melalui berbagai kendala (Khumayra & Sulisno, 2012). Edukasi yang dilakukan oleh tim dosen STIKes karsa husada sudah memiliki sertifikat educator diabetes. Melalui edukasi ini beberapa manfaat yang dapat diambil oleh masyarakat dalam hal ini peserta mampu: mempelajari informasi dasar tentang diabetes dan manajemennya, peserta mampu mengaadopsi kebiasaan makan sehat melalui pendidikan nutrisi, memantau glukosa darah dan pelajari cara menafsirkan dan merespons hasilnya dengan tepat

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pada masyarakat yang sudah dilakukan di daerah binaan Puskesmas Siliwangi Kab. Garut ini sudah dilaksanakan sesuai perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Dari hasil pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan dimana jumlah peserta yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 9% menjadi 63%. Media pembelajaran yang sudah dipersiapkan berupa leflet disosialisaikan ke seluruh pengunjung puskesmas melalui media poster yang di tempel di ruangan khususnya di ruang tunggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pimpinan STIKes Karsa Husada Garut yang telah memberikan dana

kegiatan pengabdian ini dan juga kepada pihak Puskesmas Siliwangi yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2017). [IPG] Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010-2018. <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

Iin Patimah , Iwan Wahyudi, S. S. (2018). Pengaruh Program Edukasi Manajemen Diabetes Melitus (Promedia) terhadap Parameter Metabolik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD dr. Slamet Garut.

Kementrian Kesehatan. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 1–8.

Khumayra, Z. H., & Sulisno, M. (2012). *PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERILAKU HIDUP BERSIH. 1*, 197–204.

Komang Riyon Ningrat*, K., & Ulfiana, E. (2013). EDUKASI LATIHAN KELUARGA DENGAN MEDIA BOOKLET DAN MANAJEMEN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS. *Ekp*, 13(3), 1–9.

Kosti, M., & Kanakari, M. (2013). Education and diabetes mellitus | Insight Medical Publishing. *Health Science Journal*. <http://www.hsj.gr/medicine/education-and-diabetes-mellitus.php?aid=3151>

Krall, J. S., Donihi, A. C., Hatam, M., Koshinsky, J., & Siminerio, L. (2016). The Nurse Education and Transition (NEAT) model: educating the hospitalized patient with diabetes. *Clinical Diabetes and Endocrinology*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s40842-016-0020-1>

Riza, Y. (2011). Pengaruh Edukasi

Personal Tentang Manajemen Diabetes Melitus Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Poliklinik Khusus Penyakit Dalam Rsup. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2011.

[file:///D:/IinStatistik/bahan/edukasi manajmen.html](file:///D:/IinStatistik/bahan/edukasi%20manajmen.html)

Smith, C. A., Chang, E., Gallego, G., Khan, A., Armour, M., & Balneaves, L. G. (2019). An education intervention to improve decision making and health literacy among older Australians: A randomised controlled trial. In *BMC Geriatrics* (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1143-x>